

IMPLEMENTASI METODE ILHAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN

Oleh:

Elfa Muliatama¹⁾, Hanifuddin²⁾

^{1,2}Pascasarjana, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

¹elfamuliatama27@gmail.com

²hanifuddin.mahadun23@gmail.com

Abstrak

Metode *ILHAM* (*Intregated, Listening, Hand, Attention, Matching*) adalah kolaborasi dari jenis kepintaran, penggunaan indra pendengar, pengelihatian, lisan, dan tingkah dengan pola dengan memperhatikan dan menyamakan guna tujuan hafalan yang maksimal. Ada tiga permasalahan dalam penelitian, yaitu 1) Bagaimanakah kualitas hafalan al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2) Bagaimana implementasi Metode Ilham dalam menghafal al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Metode Ilham dalam menghafal al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Penelitian disinimemakai kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan guna mengetahui kejadian yang rasakandari subjek peneliti contohnya ketika menerapkan metode ILHAM, kualitas hafalan al-Qur'an, factor pendukung dan penghambat dari implementasi metode ILHAM di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hasil dari penelitian tentang Metode ILHAM Sebagai Cara Menghafal al-Qur'an Di SMP al-Fur'qon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, sudah sangatbagus dan terarah. Hal tersebut tercermin dari murid yang sebelum mempunyai hafalan atau mempunyai hafalan tetapi hanya sedikit, dengan adanya penerapan metode ILHAM ini dapat memudahkan siswa yang sedang berproses menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Ilham, Menghafal al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah julukan bagi kitab yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, maka al-Qur'an jadi julukan yang khas bagi kitab tersebut. Lalu sejalan dengan penyatuan kata tersebut digunakan kepada nama al-Qur'an secara utuh, begitu pula untuk pemberian nama ayat-ayatnya.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian, serta penambahan dan pengurangan. al-Qur'an ini tidak didatangi oleh kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya hingga hari Kiamat.

Keutuhan al-Qur'an dan dipilihannya hingga kina malah semakin nyata kebenarannya. Didalam salah satu ayat al-Qur'an Allah SWT sudah menyampaikan penekanan terhadap keutuhan dan dijamin langsung oleh Allah SWT tidak akan pernah diubah-ubah dan tetap akan terjaga keasliannya. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. al-Hijr:9)

Oleh sebab itu maka al-Qur'an tidak akan pernah mengalami pergeseran, perbedaan dan terputusan jalur seperti kitab terhadulu. Hal tersebut mengindikasikan kalau kitab-kitab samawi yang sebelumnya diperuntukkan tertentu saja, berbeda dengan al-Qur'an yang diturunkan guna meluruskan dan menguji kitab-kitab yang lainnya. Mendalami al-Qur'an termasuk bagian yang paling penting sebagai

bukti umat Muslim mengimani keutuhan al-Qur'an dan meyakininya. Senada seperti manfaat al-Qur'an yakni untuk *al-'Idhah* (pelajaran), *asy-Syifa'* (pengobat hati), *al-Huda* (petunjuk), dan *al-Burhan* (bukti kebenaran). Allah SWT berfirman dalam QS. al-A'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا

“*Dan apabila dibacakan al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah*” (QS. al-A'raf: 204)

Al-Qur'an mengungkapkan pandangan dunia untuk membimbing individu dan masyarakat. Al-Qur'an membuka jalan untuk mengkonstruksi kehidupan yang berupa hasil idealisme, pemikiran ilmiah, dan logis. Dengan demikian, al-Qur'an juga memiliki potensi untuk mwmbentuk watak individu dan masyarakat.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, makna hafalan ialah proses meresapkan ke dalam otak untuk selalu ingat. Jadi, “menghafal” ialah salah satu cara yang dipakai guna mengingat lagi sesuatu yang sudah dibaca dengan benar seperti apa adanya. Lalu, di bahasa Arab, “menghafal” secara istilah “*al-hafizh*” tertuju kepada subjek itu sendiri, yakni seseorang yang menghafalkan dengan jeli, seseorang yang terus berjaga-jaga, seseorang yang selalu tekun dalam kewajibannya. Istilah “*al-hafizh*” ini diperuntukkan kepada orang yang telah menghafalkan al-Qur'an tiga puluh juz.

Peluang besarjika mampu mencapai *fadhilah* ini ialah dengan cara menghafal al-Qur'an juga termasuk mukjizat. Maka karena itu, mereka adalah

keluarga Allah SWT dan mendapatkan derajat khusus di sisi Allah SWT.

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebelum membaca al-Qur'an, diwajibkan untuk bersuci terlebih dahulu lalu mencari tempat yang suci dan nyaman, setelah itu barulah membaca al-Qur'an dengan khushyuk. Amalan tersebut yang akan menjadikan rasa spiritual, menambah keimanan ketakwaan serta bisa membentuk generasi yang baik dan sholeh. Sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Kewajiban orang Muslim pada dasarnya ialah bertindak secara nyata, komitmen dan *berikhtiyar* menjaganya, sebab penjagaan sebatas seperti *sunatullah* yang sudah ditetapkan-Nya maka tidak mustahil bahwa keaslian al-Qur'an akan diputar balikkan dan diusik oleh musuh umat Muslim, bila orang Muslim acuh tanpa memiliki rasa simpati kepada penjaga keaslian al-Qur'an.

Fenomena menghafalkan al-Qur'an termasuk salah satu jati diri yang dipunyai oleh agama Islam dan tentu belum dipunyai oleh umat yang lainnya. Ada salah satu kelebihan jika al-Qur'an mampu dihafal, entah oleh orang Arab ataupun orang non-Arab yang kurang begitu paham terjemah yang terdapat didalam al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia dan agung. Menurut Fathoni "menghafal al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga".

Saat sedang menghafal al-Qur'an ada banyak sekali cara atau tehnik guna menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan pemahaman dan kenyamanan seseorang dalam memilih metode juga berbeda. Ada beberapa metode yang kita kenal, yakni metode UMMI, metode talaqqi, dan yang kita bahas kali ini adalah metode ILHAM. Dari beberapa tehnik tersebut jelas ada perbedaan, kekurangan dan kelebihannya sendiri-sendiri.

Metode ILHAM pada awalnya berasal dari beberapa cara yang selama ini kami gunakan baik di sekolah dan di pesantren. Kelebihan dan kekurangan berbagai tehnik itu dianalisis dan diskusikan dengan teman-teman dalam tim yang notabene *hafidz* (hafal al-Qur'an). Hampir selama 15 tahun kami membimbing *tahfidz* al-Qur'an di pondok pesantren. Akhirnya dengan diskusi intens dan pengkajian mendalam dari berbagai metode yang kami gunakan di beberapa pesantren, maka lahirlah metode yang kami beri nama ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*).

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan yang berbeda dari pada umumnya, bukan disebabkan keberadaannya yang telah begitu lama, tapi sebab budaya, cara, dan relasi yang dijalankan oleh pondok pesantren. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga termasuk ciri khas pendidikan yang berasal dari Indonesia. Bisa diketahui jika pondok pesantren

sudah dirasa seperti model budaya pendidikan yang telah punya keistimewaan, baik dalam kebiasaan keilmuannya dianggap sebagai salah satu kultur yang besar (*great tradition*), atau dari segi internalisasi moralitas dan transmisi.

Pondok pesantren Madrasatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan muatan kepesantrenan dengan program utama *Hifdhul Quran* (menghafal al-Qur'an). Kurikulum terintegrasi memang dirancang untuk sistem pendidikan yang betul-betul mencukupi tujuan yang diharapkan, lalu menghapus batasan antar mata pelajaran dan menyuguhkan materi pelajaran dalam format komponen atau keutuhan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini akan difokuskan kepada metode yang digunakan SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam proses menghafal. Jadi penulis tertarik dan mengangkat sebuah tema penelitian dengan judul "Implementasi Metode ILHAM Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang".

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan cara pendekatan fenomenologi dan juga jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif.

Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsung dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data-data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara dan observasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Ketiganya digunakan oleh peneliti dalam upaya mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Sementara itu, jenis analisis data yang digunakan adalah analisis domain. Analisis domain adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab focus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang di dalam data tersebut.

Dengan analisis domain, hasil yang diperoleh merupakan kumpulan jenis domain atau kategori konseptual beserta symbol yang dirangkumnya. Teknik analisis ini sangat relevan untuk dipakai dalam studi hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari sang tokoh, tanpa harus dirinci unsur-unsurnya secara detail.

Guna mendapatkan nasarumber yang memadai maka peneliti menentukan unit analisis. Tingkat dimana peneliti ingin memperoleh data. Hal ini sangat penting bagi peneliti untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan data dan saat menarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah SMP al-Furqon, Waka-Kurikulum, Koordinator Pelaksana, Guru Pembimbing, dan beberapa siswa. Semua adalah narasumber penelitian dalam penelitian ini.

Dengan menggunakannya pendekatan ini penulis memiliki maksud guna mendapatkan pemahaman secara lebih dalam tentang implementasi metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Hafalan al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Disini peneliti menemukan fakta bahwa kualitas hafalan al-Qur'an antara murid satu dan yang lainnya mempunyai kualitas hafalan yang berbeda. Ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satu sebab kenapa terjadinya perbedaan kualitas hafalan ini disebabkan oleh latar belakang dari siswa sendiri. Karena tidak semua siswa ketika masuk SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang tidak semuanya sudah *fashih* dalam membaca al-Qur'an. Sebab sebelum menghafalkan al-Qur'an minimal paling tidak seseorang harus *fashih* ketika mengucapkan *makhorijull huruf*. Walaupun metode ILHAM baik dan mudah diterapkan kepada orang yang belum punya hafalan, tapi syarat minimum saat sedang menghafalkan al-Qur'an adalah sudah fasih.

Yang selanjutnya adalah faktor karena di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang juga menerapkan klasifikasi tiap kelasnya. Ada kelas Saint, kelas Budaya, dan kelas al-Qur'an. Dan dikelas al-Qur'an ini para siswa akan digembleng dalam hal pembelajaran al-Qur'an. Dikelas ini pula SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang menerapkan penerapan metode ILHAM dengan 100%.

Hasil dari klasifikasi tersebut peneliti berasumsi bahwa setiap kelas memiliki keunggulan yang berbeda-beda pula. Jadi antara satu dan yang lainnya tidak bisa dijadikan tolak ukur. Kecuali dari teman sekelas tersebut. Faktor yang lainnya adalah karena perbedaan kemampuan, keistiqomahan para siswa. Walaupun para siswa SMP al-Furqon

Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang berdomisili dalam satu wilayah atau dalam satu asrama, tapi mereka juga mempunyai perbedaan. Mungkin disebabkan sakit, pulang dan sebagainya. Itu juga yang menyebabkan perbedaan dari kualitas hafalan para siswa.

Jadi dengan implementasi metode ILHAM ini diharapkan para siswa mampu untuk seimbang dan mampu dengan mudah ketika menghafal al-Qur'an. Karena target untuk murid yang lulus dari SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang paling tidak adalah sudah hafal 15 juz. Hal ini tentunya sangat membantu visi misi pondok pesantren Madrasatul Qur'an yakni, *Hamilil Qur'an Lafzdhon wa Ma'naw Amalan*.

Jika para siswa mampu untuk menerapkan metode ILHAM ini dengan benar, maka mereka akan memiliki kualitas yang sangat bagus. Karena menurut penulis keunggulan dari metode ILHAM ini adalah karena kualitas hafalannya. Bagaimana tidak, siswa yang sudah menghafal dengan metode ILHAM maka ia bisa melafalkan hafalannya dengan ayat yang ganjil saja, ayat yang genap saja, dari akhir surat sampai awal surat. Hal inilah yang membedakan metode ILHAM dengan metode yang lainnya. Sehingga menjadikan orang yang menggunakan metode ILHAM ini memiliki kualitas hafalan yang bagus. Kualitas siswa yang sudah menerapkan menghafalkan al-Qur'an dengan metode ILHAM memiliki kualitas hafalan yang baik karena penerapannya metode ILHAM memadukan beberapa kecerdasan saat melakukannya. Antara lain:

a. *Integrated* : Memadukan 7 Jenis Kecerdasan

Integrated adalah mengkolaborasi berbagai macam model kecerdasan yang *linguistik* (bahasa), *matematik* (angka, penalaran logika), *visual* (indera penglihatan), *kinestetik* (tubuh), *musical* (suara), *interpersonal* (sosial) dan *intrapersonal* (diri sendiri). Teknik dengan cara mengkolaborasi berbagai macam kecerdasan yang dirancang kedalam rencana pembelajaran secara berkelanjutan, bisa mengoptimalkan pencapaian hafalan, dan meningkatnya kepintaran seseorang.

Tujuh kecerdasan itu adalah mengkolaborasi kecerdasan beraneka ragam (*multiple intelligence*) dengan memanfaatkan indra penglihat, lisan, pendengaran, lisan dan gerak tangan. Polanya adalah menyimak dan menyamakan guna hasil hafalan yang maksimal. Dari ketujuh kecerdasan itu, antara lain:

1) Keahlian *linguistic* : keahlian mengolah kata.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa mampu dan dapat menirukan bacaan al-Quran yang disampaikan oleh guru dengan benar dan betul sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an.

2) Keahlian *logis-matematis* : keahlian menggarap angka, berfikir dan nalar.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa tahu dan hafal nomer ayat, halaman surat, jumlah ayat dalam satu surat. Guna mengasah kemampuan

matematis siswa maka guru selalu menyampaikan poin-poin tersebut kepada siswa agar siswa tidak hanya hafal al-Qur'an tetapi juga paham dalam surat tersebut ada berapa ayat, ada berapa baris, dan surat tersebut ada pada urutan berapa didalam al-Qur'an.

3) Keahlian *visual-spasial* : keahlian memahami dan mengkaji visual, spasial.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa dapat melihat mushaf dengan teliti. Sebab orang yang mampu mengahafal al-Qur'an memiliki kemampuan visual yang bagus maka orang tersebut akan mampu untuk menuliskan ayat yang sudah dihafalkan dan paham tata letak ayat yang telah dihafalkan.

4) Keahlian *musical* : menciptakan, menelatenituan, dan mengungkapkan hasil suara.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa dapat membacakan ayat al-Qur'an sesuai ritme atau nada dengan ketukan tangan dengan seragam.

5) Keahlian *kinestetik* : keahlian gerak tubuh dan mendalangkan benda.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah mengasah kemampuan kinestetik atau gerak tubuh. Gerak tubuh yang dipakai dalam hal ini adalah menggunakan gerakan tangan.

6) Keahlian *interpersonal* : keahlian dalam berurusan dan bekerja sama dengan oranglain.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa mampu menguatkan dan memotivasi teman pasangannya. Karena metode ILHAM harus dilakukan dengan cara saling berpasangan. Jadi kederdasan ini juga bertanggung jawab akan kebenaran hafalan temannya. Dan kecerdasan ini juga meminimalisir terjadinya kesalahan saat menghafal al-Qur'an.

7) Keahlian *intrapersonal* : keahlian mempelajari diri sendiri.

Kemampuan ini bertujuan agar para siswa dapat lebih mandiri tentang apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Jika seorang siswa mampu menguasai kecerdasan inni sudah tentu dirinya akan giat dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan yang telah menjadi tugasnya atau target hafalan yang telah ditentukan.

b. Listening : Keterampilan Mendengar

Keterampilan mendengar (*listening skill*) merupakan kemampuan memahami, mengingat, dan menangkap dengan teliti apa yang didengar atau dikatakan oleh orang lain. Tahapannya, latihan mendengar (*ear training*) dan latihan berucap kalimat (*speak training*). Dalam penerapannya, pembimbing membacakan ayat al-Qur'an, dan siswa mendengarkan dengan seksama dan mengucapkan sesuai dengan bacaan yang telah dipraktekkan oleh guru al-Qur'an.

c. Hand : Gerakan Jari-Jari Tangan

Gerakan tangan merupakan cara atau pendekatan yang mendayagunakan gerakan tangan untuk penguatan ingatan hafalan yang terekam ke

dalam otak, memicu daya semangat dan mengukuhkan kemampuan motorik penghafal Qur'an. Dalam praktiknya satu tangan digunakan untuk menghitung atau menandai ayat yang sedang dibaca. Sedangkan tangan yang satunya digunakan untuk mengetuk sesuai dengan irama nada atau ritme intonasi bacaan al-Qur'an. Terkadang seorang guru juga mengevaluasi gerakan tangan tersebut, dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan antara hafalan al-Qur'an dan letak nomer ayatnya.

d. Attention : Saling Memperhatikan

Metode ILHAM adalah tehnik menghafalkan al-Qur'an yang bisa dihafal dengan berpasangan, dua atau tiga orang per pasang. Pasangan tersebut tidak diperbolehkan berganti pasangan karena jika ada pergantian pasangan akan membutuhkan penyesuaian lagi dari masing-masing siswa atau pasangan. Fungsi dari pasangan adalah untuk bisa saling memperhatikan. Mereka bekerja sama sebagai mitra belajar di luar jam sekolah. Selain mendengarkan dan membaca, pasangan juga saling mengoreksi hafalan masing-masing.

e. Matching : Saling Mencocokkan

Matching ialah model menghafalkan al-Qur'an dengan saling menyamakan tiap siswa dengan teman pasangannya. Hal pertama yang dicocokkan adalah bacaan hafalan al-Qur'an dengan posisi jari tangan, kedua ialah menyimakkan ayat yang telah dihafalkan dengan bergantian, dan yang terakhir adalah *mentashih* (membenarkan bila terdapat kesalahan) lembaran naskah *mushaf* yang sudah ditulis dengan cara bergantian.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa diketahui bahwa kualitas hafalan setiap siswa ketika awal masuk ke SMP al-Furqon mempunyai bacaan dan kualitas hafalan yang berbeda karena disebabkan oleh latar belakang dari siswa tersebut. Maka harapan dari diterapkannya implementasi metode ILHAM adalah guna mengejar ketertinggalan kemampuan hafalan siswa SMP al-Furqon, karena target dari sekolah adalah setiap siswa yang lulus dari SMP al-Furqon adalah hafal 15 juz.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi metode ILHAM telah diterapkan di SMP al-Furqon setiap hari pada 2 jam pertama setiap paginya. Dan penerapan dari metode ILHAM dianggap berhasil karena banyak siswa yang awalnya kesulitan menghafalkan al-Qur'an, menjadi sangat terbantu dengan adanya penerapan metode ILHAM.

Hal ini terbukti dengan mayoritas siswa kelas 8 SMP al-Furqon yang mampu mengikuti seleksi *maqbul* (hafal 3 juz belakang 28, 29, dan 30) dalam kurun waktu 1 tahun. Dan ada beberapa siswa kelas VIII maupun kelas IX yang telah hafalannya sudah 20 juz lebih. Beberapa siswa pun ada yang bisat *asmi* '10 juz *bil ghoib* (tanpa melihat mushaf). Ini jelas menjadi prestasi tersendiri bagi siswa SMP al-Furqon, karena telah mencapai target yang telah ditetapkan sekolah. Mengingat sumber daya manusia

(SDM) SMP al-Furqon berasal dari sekolah umum yang jarang paham ilmu agama dan al-Qur'an.

2. Implementasi Metode ILHAM dalam Menghafal al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Metode ILHAM adalah penggabungan

beberapa kecerdasan,

pendayagunaan indrapengetahuan seperti pengelihatan, lisan, dan pendengaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ILHAM adalah cara mudah dengan pola saling memperhatikan dan menyamakan guna hasil hafalan yang maksimal. Jadi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Hakim & Ali Khosim bahwa *mendengarkan* adalah kegiatan yang dialami, mengingat, dan menangkap, dengan seksama apa yang didengarnya atau sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing kepadanya.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara ketika sedang menghafalkan al-Qur'an memakai metode ILHAM di SMP al-Furqon, bahwa secara umum proses menghafal dengan menggunakan metode ILHAM berlangsung baik. Guru menguasai penerapan metode ILHAM dan memudahkan siswa agar menghafalkan al-Qur'an bisa menjadi lebih gampang dan menyenangkan.

Penerapan metode ILHAM di SMP al-Furqon dapat dinilai berhasil karena setiap guru sebelum dituntut untuk mengajar akan diberikan *briefing* langsung oleh ketua pelaksana pembelajaran tentang metode ILHAM secara teori maupun praktek.

Dari sisi lain juga seorang guru yang ditunjuk untuk memegang salah satu kelas sampai lulus tentunya sangat membantu guna mengontrol keberlanjutan atau penerapan Metode ILHAM. Bahwa adanya interaksi setiap hari dengan siswa maka guru juga mampu menjadi motivator ketika siswa sedang *down*. Melihat atau mengetahui kualitas hafalan siswa dan mengadakan evaluasi terhadap hafalan siswa.

Hal tersebut bertujuan agar guru bisa jadi fasilitator yang baik dan juga menguasai metode ILHAM secara baik dan sempurna. Supaya dapat mempertahankan atau menerapkan pembelajaran metode ILHAM dengan baik, karena dengan metode ILHAM ini kini telah banyak siswa yang lebih gampang saat sedang menghafal al-Qur'an dan tidak merasa bahwa menghafalkan al-Qur'an itu sukar.

Pencapaian ini pastinya selaras dengan mayoritas siswa yang sudah memenuhi target hafalan al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan oleh kebijakan dari sekolah. Karena sekarang ada beberapa siswa kelas VIII maupun kelas IX yang hafalannya diatas 20 juz, bahkan ada beberapa siswa SMP al-Furqon yang telah *tasmi'*, ini tentunya adalah prestasi yang membanggakan karena SDM yang masuk SMP al-Furqon adalah lulusan SD yang kurang pemahaman agama dan belum lancar membaca al-Qur'an.

Dalam implementasi metode ILHAM yang dilakukan di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, para siswa sebelumnya adalah melakukan *preetes*, *preetes* adalah menganalisis *maqro'* atau surat yang hendak dihafalkan. Didalam *preetes* sudah mencakup beberapa analisis:

- Juz berapa
- Ada berapa surat
- Ada berapa baris
- Bacaan ayat yang pertama apa
- Bacaan ayat yang terakhir apa

Itu adalah beberapa analisis yang wajib dilakukan oleh para siswa jika hendak menghafalkan surat baru. Dan berlaku seterusnya saat menghafalkan di surat yang selanjutnya.

Setelah melakukan *preetes* maka disini peran guru sangat berperan penting. Karena dalam penerapan metode ILHAM sangat bergantung kepada peran Pembimbing al-Qur'an. Ini disebabkan karena ketika pembelajaran berlangsung guru adalah central dari pembelajaran tersebut. Maksudnya adalah karena ketika pembelajaran para siswa sudah tidak lagi melihat mushaf, melihat mushaf hanya dilakukan tadi ketika *preetes*. Dan ketika pembelajaran berlangsung maka yang boleh membuka al-Qur'an hanya guru pembimbing. Ini dikarenakan untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan atau kesalahan saat menghafal.

Adapun urutan atau langkah-langkah penerapan metode ILHAM adalah sebagai berikut :

- Mentor / guru memperagakan bacaan kalimat yang hendak dihafalkan dengan fasih dan tepat.
- Bacaan *kalamullah (maqra')* yang dituturkan oleh mentor / guru dianjurkan jangan lebih dari 3 kalimat.
- Mentor / guru menyuruh untuk membaca ulangan ayat yang akan dihafal menggunakan tanda sebagai berikut :
 - I** = Mengulangipenggalan ayat (*maqra'*) yang sedang dihafalkan oleh siswa
 - L** = Mengulangi 1 ayat yang sedang dihafalkan
 - H** = Mengulangihingga 1/3 (sepertiga) halaman (setara dengan 5 baris mushaf al-Qur'an pojok)
 - A** = Mengulangihingga/ 2/3 (dua pertiga) halaman (setara 10 baris mushaf al-Qur'an pojok)
 - M** = Mengulangi 1 halaman (setara 15 baris mushaf al-Qur'an pojok)
- Mentor / guru menyuruhmengulangi ayat yang telah dihafalkan menggunakan tanda atau isyarat (i) mirip rumus tanda tersebut sekitar 3-5 kali mengulang, jikaternyata masih belum hafal maka bisa dilakukan kembali mengulanginya hingga hafal dengan sempurna.
- Mentor / guru tidak dianjurkan menambah hafalan baru, sampai hafalan yang sebelumnya betul-betul dihafal.
- Mentor / guru menyampaikan hafalan berikutnya menggunakan model yang persis dengan sebelumnya.

- g. Mentor/ guru menyusun penggalan ayat (*maqra'*) yang awasampaipenggalan ayat (*maqra'*) berikutnya.
- h. Mentor / guru menyuruh siswa mengulangisisusunan ayat yang awal dan penggalan ayat berikutnya dengan kode (i) persis seperti di atas sampai betul-betul sudah dihafal.
- i. Mentor / guru menambahkan bagian ayat yang ketiga, setelah penggalan ayat yang pertama dan kedua betul-betul dihafal.
- j. Tehnik menambahbaharangkaian ayat, model pengulangannya dan jenis merangkai antar rangkaian ayat persis pola yang sebelumnya.

Penjabaran diatas adalah implementasi metode ILHAM dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an yang diterapkan di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Peran guru disini sangat berpengaruh dalam penerapan metode ILHAM karena guru disini menjadi tokoh sentral. Tidak hanya dibutuhkan hafalan yang bagus, tapi guru al-Qur'an juga diharapkan mempunyai suara yang merdu dan lantang. Karena ketika sedang menghafal menggunakan metode ILHAM tidak melihat mushaf al-Qur'an, bertujuan agar para siswa tidak jenuh dengan penerapan metode ILHAM. Selanjutnya power suara yang lantang juga dibutuhkan karena metode ILHAM membutuhkan suara yang keras agar bisa terdengar dengan jelas ke para siswa dan tidak ada kesalahan saat mendengar bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh guru pembimbing al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat Metode ILHAM dalam menghafal al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode ILHAM

Ketika sedang menghafal al-Qur'an dengan penerapan Metode ILHAM ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah faktor pendukung. Kemampuan yang dimiliki setiap orang tentu berbeda-beda. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila siswa dapat menirukan sesuai yang telah diucapkan oleh guru al-Qur'an dan dapat pula mengucapkan dengan menerapkan metode ILHAM secara baik.

Adapun pemahaman yang menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an dengan penerapan Metode ILHAM adalah peran guru, motivasi, lingkungan, strategi dan metode serta media juga merupakan faktor pendukung pada proses menghafal al-Qur'an berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar hafalan al-Qur'an agar setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan profesional, perlu membutuhkan wawasan yang luas dan mumpuni. Setiap guru harus memahami dan punya gambaran yang utuh tentang metode ILHAM. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru ialah kuatnya hafalan dan kefasihan dalam melafalkan isi ayat kandungan al-Qur'an.

Jadi factor pertama yang mendukung keberhasilan dari metode ILHAM adalah peran guru. Karena seorang guru al-Qur'an harus memiliki suara yang enak atau indah, ini dimaksudkan agar para siswa tidak jenuh atau bosan ketika pembelajaran berlangsung. Perlu diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini berlangsung setiap hari dan dalam 2 jam pelajaran.

Jika seorang guru tidak memiliki syarat diatas maka minimal seorang guru harus memiliki suara yang keras dan lantang, guna menyampaikan ayat yang hendak dihafalkan. Di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sendiri setiap guru al-Qur'an yang mengajar 100% sudah hafal al-Qur'an, ini juga menjadi factor pendukung dalam menghafalkan al-Qur'an, karena bisa memberikan motivasi kepada para siswa dan mendukung siswa yang sedang dilanda kejenuhan.

Yang selanjutnya adalah lingkungan. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode ILHAM karena lingkungan yang nyaman akan sangat membuat siswa betah dan lancar ketika proses pembelajaran Metode ILHAM berlangsung.

Penerapan metode ILHAM di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang biasa dilakukan setiap awal pembelajaran, artinya di jam tersebut suasana masih fres dan segar. Dan keadaan para siswa pun belum lelah karena masih pagi. Pikiran dan badan masih segar sehingga menjadikan lingkungan dan suasana yang mendukung.

SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang juga terletak di lingkungan pesantren Madrasatul Qur'an yang notabenehnya adalah pesantren penghafal al-Qur'an ini tentunya sangat membantu untuk melanjutkan ketika pulang sekolah. Jadi proses penghafal al-Qur'an tidak hanya terbatas di sekolah tetapi juga ketika sudah pulang sekolah.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode ILHAM

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti menemukan beberapa factor penghambat dalam penerapan metode ILHAM.

Faktor pertama yang menghambat dari proses pembelajaran metode ILHAM adalah timbul dari masing-masing siswa karena siswa yang tidak masuk sekolah, pulang, maupun sakit dia akan tertinggal hafalannya yang disampaikan oleh guru, maka semestinya seorang siswa tersebut mengejar ketertinggalan hafalannya agar proses penerapan Metode ILHAM berjalan dengan lancar. Karena metode ILHAM tidak bisa dilakukan secara individual tapi bersama-sama dalam artian yang disampaikan oleh guru.

Kesan yang lemah juga menjadi salah satu hambatan yang dialami dalam penerapan Metode ILHAM karena kemampuan setiap individu berbeda-

beda. Tapi dengan diadakan pengelompokan setiap siswa sesuai dengan keterampilan membaca al-Qur'an, diharapkan bisa mengurangi kesenjangan kemampuan dan menetapkan target setiap kelas. Faktor penghambat yang paling utama adalah factor dari para siswa sendiri. Jika para siswa semangat dan mampu mengejar ketertinggalan hafalannya pasti para siswa bisa untuk menghafal.

Kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai. Karena tidak adanya sarana pembelajaran yang dibutuhkan, contohnya adalah *mic* dan *sound system* juga bisa menghambat keberlangsungan penerapan metode ILHAM. Sebab ketika penerapan metode ILHAM yang paling dibutuhkan adalah perhatian siswa dan suara yang keras dari guru. Tidak adanya alat bantu tersebut tentunya akan mempengaruhi dari keberhasilan penerapan metode ILHAM.

Sebab ketika pembelajaran metode ILHAM diterapkan, guru adalah tokoh central dari pembelajaran tersebut. Karena tidak semua guru mempunyai power suara yang keras, itu juga menjadi factor penghambat dari penerapan metode ILHAM.

SMP al-Furqon berada dalam naungan pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Terkadang kegiatan yang terlalu padat yang ada di pondok juga menjadi factor penghambat dari penerapan metode ILHAM karena para siswa yang sudah kelelahan dalam beraktivitas dari pagi hingga malam sehingga menjadikan letih dan tidak focus terhadap penerapan metode ILHAM.

Di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang juga telah melakukan evaluasi terhadap siswa yang terdapat ketertinggalan hafalan. Yakni antara lain adalah evaluasi bulanan, ada juga evaluasi setiap 3 bulan sekali. Dan bila dalam 3 bulan tersebut ada siswa yang masih ada yang ketertinggalan hafalan maka ia akan langsung dibina oleh kepala sekolah. Dan ketika akhir semester SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang juga mengadakan ujian hafalan al-Qur'an karena di SMP al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang pelajaran al-Qur'an adalah wajib dan masuk ke dalam pelajaran muatan local. Ini dimaksudkan agar para siswa bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dari beberapa evaluasi tersebut jika masih ada siswa yang masih kurang hafalannya maka dari pihak sekolah akan melakukan koordinasi dengan wali siswa. Menurut (W. J. S. Poerwadarmunta, 2003: 315.) bahwa menghafalkan adalah kegiatan proses yang dipakai untuk mengenang lagi suatu hal yang pernah dihayati dengan antusias seperti aslinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, implementasi metode ILHAM dapat memberikan dampak yang sangat positif pada

kualitas hafalan al-Qur'an para siswa SMP al-Furqon Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Sebab implementasi metode ILHAM mampu diterapkan dengan baik di SMP al-Furqon hal tersebut dibuktikan dengan 100% siswa SMP al-Furqon yang mampu *maqbul* (hafal 3 juz belakang) saat kelas 9, ada beberapa kelas 9 yang bisa *tasmi'* 1-10 juz *bil ghoib*. Keberhasilan tersebut bisa tercapai karena beberapa factor salah satunya adalah tenaga pengajar, pengajar atau guru yang ada di SMP al-Furqon sudah *hafidz*. Ditambah juga lingkungan yang sangat mendukung yang mana SMP al-Furqon berada di lingkungan pondok pesantren Madrasatul Qur'an yang notabenehnya adalah pondok menghafal al-Qur'an. Jadi kegiatan menghafal al-Qur'an tidak hanya terbatas saat sekolah. Namun juga berkelanjutan walau sudah selesai KBM.

Adapun penulis memberikan sedikit saran antara lain. Karena SMP al-Furqon berada di lingkungan pondok pesantren Madrasatul Qur'an maka kegiatan diluar jangan terlalu padat agar tidak membuat siswa menjadi capek dan bosan. Selanjutnya adalah sarana prasarana yang memadai, contohnya adalah *soud system* untuk penerapan metode ILHAM untuk hasil yang lebih optimal lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- al-Ghauthani, Yahya bin Abdurraq. (2016). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2006) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- al-Hafidz, Wajihudin. (2016). *Misi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil
- Dawam, Ainurrafiq & Ahmad Ta'arifin. (2008). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Sapeen: Listafariska Putra
- Dimiyati, M. Fathoni. (2012). *Memilih Metode Menghafal al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna*. Mojokerto: PP. Bidayatul Hidayah
- Hakim, Lukman & Ali Khosim. (2016). *Metode Ilham Menghafal al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora
- Kementrian Agama Republik Indonesia Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an al-Karim*
- Kurniawan, Andri, Ali Ridho, Budi Santoso, Fajrul Ali, (2021). *KH. Muhammad Yusuf Masyhar Cahaya Qur'an Dari Jombang*. Lamongan: CV. Belibis Pustaka Group

- Manna Khalil al-Qattan, (2016).*Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera AntarNusa
- Mardiyah. (2015).*Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Jogja: Aditya Media Publishing
- Moleong, Lexy J. (2016).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2018).*Menghafalkan al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif
- Sa'dullaoh, (2021).*9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an edisi Revisi*. Jakarta: Gema Insani
- Salim, Agus. (2006).*Teori dan Penelitian Paradigama*", (Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. (2016)*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Zen, A. Muhaimin & Akhmad Mustafid. (2006).*Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh
- Zen, A. Muhaimin. (2012).*Metode Pengajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Trans Pustaka